

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar adalah sesuatu yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar yang terjadi karena adanya proses interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio,

dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi (Hamalik, 1994:6): Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seluk-beluk proses belajar, hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, pemilihan dan penggunaan media pendidikan, berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, usaha inovasi dalam media pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Guru membelajarkan materi ekonomi lebih sering menggunakan metode ceramah. Metode seperti ini mungkin menimbulkan rasa bosan, menurunkan

keinginan serta hasil belajar siswa, hingga mata pelajaran ekonomi menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa. Dalam proses belajar mengajar guru hendaklah mempunyai kesiapan mengajar dengan baik termasuk penguasaan materi dan juga perlu mempertimbangkan penggunaan media belajar yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajarannya.

Dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar. Bilamana ketika akan memulai kegiatan belajar siswa memiliki sikap menerima atau ada kesediaan emosional untuk belajar, maka ia akan cenderung untuk berusaha terlibat dalam kegiatan belajar dengan baik. Namun lebih dominan adalah sikap menolak sebelum belajar atau ketika akan memulai pelajaran, maka siswa cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar.

Sikap terhadap belajar juga nampak dari kesungguhan mengikuti pelajaran, atau sebaliknya bersikap acuh terhadap aktivitas belajar. Misalnya acuh dengan penjelasan guru, tidak serius ketika bertanya/mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas berprinsip “ asal jadi “, dalam hal ini siswa tidak berupaya menyelesaikan tugas sesuai kapasitas kemampuan optimalnya. Karena itu disarankan agar guru dapat mencermati secara sungguh-sungguh sikap siswa, memberikan kesan positif tentang belajar termasuk manfaat bagi siswa dalam kaitan dengan pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

Sesuai dengan pengamatan peneliti khususnya pada SMA Negeri 1 Tlamuta masih kurangnya penggunaan media pembelajaran yang memadai seperti:

kurangnya penggunaan laptop, LCD, dan lain sebagainya. Ada juga guru masih kurang mampu menguasai media pembelajaran seperti di atas. Bahkan bukan cuma itu akan tetapi dalam hal media belajar terhadap penelitian yang saya amati dalam ruang lab bahasa, masih banyak kekurangan komputer, disitu hanya terdiri 3 dan 5 komputer yang bisa digunakan, sedangkan 2 dan 3 komputer lainnya dalam keadaan rusak. Dengan adanya kondisi media pembelajaran tersebut, maka akan berpengaruh dalam aktivitas belajar siswa sehingga nantinya siswa akan terganggu proses belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa ingin lebih mengetahui lagi seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dengan mengambil judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Tilamuta”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pendaftaran kreativitas dalam penyusunan dan penulisan materi pembelajaran melalui media pembelajaran.
2. Materi pembelajaran yang dituangkan melalui media fungsi kognatif-dinami belum sebagaimana diharapkan .
3. Isi materi pembelajaran yang disusun melalui media pembelajaran tidak mencakup fungsi afektif siswa yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran.
4. Belum terciptanya peluang bagi siswa dalam melakukan visual activities.
5. Kesempatan untuk menyimak materi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui metode maupun model pembelajaran belum sebagaimana diharapkan.

6. Rendahnya daya ingat siswa dalam memecahkan persoalan melalui presentasi materi pembelajaran dengan mereview kembali materi yang telah dilaksanakan.

1.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tilamuta?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tilamuta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan dan pembelajaran, khususnya mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tilamuta

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu antara lain siswa, guru dan peneliti :

1. Bagi Siswa : Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi.
2. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi ekonomi dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran di SMA Mendorong guru untuk

kreatif menggunakan media pembelajaran dan mengaitkan ilmu pengetahuan pendidikan karakter.

3. Bagi Peneliti : Membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti.